

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pasar modal berperan penting dalam menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan, dan stabilitas ekonomi nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat (Sudrajat, 2015). Selain memiliki peranan penting bagi perekonomian, pasar modal juga menjalankan dua fungsi yaitu pertama sebagai sarana pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor), dan yang kedua yaitu menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan (Martalena dan Malinda, 2011).

Saat ini masyarakat semakin memandang pasar modal sebagai salah satu alternatif dalam menginvestasikan dana yang dimilikinya, hal tersebut terbukti dengan semakin maraknya kegiatan - kegiatan di pasar modal (Stella, 2009). Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas (Tandelilin, 2010).

Pasar modal juga sering diartikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (surat berharga) jangka panjang (usia jatuh temponya lebih dari satu tahun), serta dapat diartikan juga sebagai tempat transaksi pihak yang membutuhkan dana (perusahaan) dan pihak yang kelebihan dana (pemodal) (Susilo, 2009).

Instrumen didalam pasar modal yang diperdagangkan berbentuk surat-surat berharga yang dapat diperjualbelikan kembali oleh pemiliknya, baik instrumen pasar modal bersifat kepemilikan yang diwujudkan dalam bentuk saham atau bersifat utang yang diwujudkan dalam bentuk obligasi (Kasmir, 2013).

Saham merupakan kertas tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang jelas kepada setiap pemegangnya (Fahmi, 2012). Menurut Kasmir (2013), saham adalah surat berharga yang bersifat kepemilikan seseorang, yang artinya pemilik saham termasuk pemilik perusahaan.

Harga saham terjadi di bursa pada waktu tertentu dan dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik, hal tersebut dimungkinkan karena tergantung permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham (Darmadji dan Fakhruddin, 2012). Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, karena nilai perusahaan dapat menunjukkan nilai asset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga (Novaria, 2017).

Harga saham terbentuk karena adanya permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) suatu saham, *demand* dan *supply* dipengaruhi oleh faktor *internal* perusahaan yaitu fundamental keuangan atau kinerja keuangan dan faktor diluar perusahaan (*eksternal*) yaitu faktor kondisi ekonomi misalnya tingkat bunga dan inflasi (Achmad dan Liana, 2012).

Faktor kondisi ekonomi atau faktor eksternal yang dapat berpengaruh terhadap harga saham yang pertama adalah inflasi (Jatisuryaputra, 2017). Inflasi adalah kecenderungan terjadi peningkatan pada harga produk secara menyeluruh sehingga menyebabkan terjadinya penurunan daya beli uang (Tandelilin, 2010).

Inflasi yang tinggi akan menyebabkan berkurangnya tingkat konsumsi *riil* masyarakat sebab nilai uang yang dipegang masyarakat berkurang dan akan menyebabkan konsumsi masyarakat atas barang yang dihasilkan perusahaan akan menurun pula, hal tersebut tentu akan mengurangi tingkat pendapatan perusahaan sehingga akan mempengaruhi tingkat keuntungan perusahaan dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan (Masrin dan Sumarni, 2016). Dengan demikian tingkat inflasi yang rendah akan meningkatkan harga saham, sedangkan sebaliknya tingkat inflasi yang tinggi akan menurunkan harga saham (Maryanne, 2009).

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Kewal (2012), Krisna dan Wirawati (2013), serta Taufiq dan Kefi (2015), yang menyatakan bahwa tingkat inflasi memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Prihantini (2009) dan Sholihah (2014), yang mengatakan bahwa tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Selanjutnya, tingkat suku bunga merupakan salah satu faktor *eksternal* atau kondisi ekonomi yang dapat mempengaruhi harga saham (Jatisuryaputra, 2017). Suku bunga SBI adalah instrumen suku bunga yang dikeluarkan oleh BI untuk mengontrol peredaran uang di masyarakat (Rismawati, 2010). Jika suku

bunga meningkat maka investor akan mendapatkan hasil yang lebih besar atas suku bunga deposito yang ditanamkan sehingga investor akan cenderung untuk menandatangani modalnya dibanding menginvestasikan dalam saham, hal tersebut mengakibatkan investasi di pasar modal semakin turun dan pada akhirnya berakibat pada melemahnya harga saham (Jatisuryaputra, 2017). Karena dengan tingginya tingkat suku bunga orang beralih berinvestasi pada tabungan atau deposito yang mengakibatkan saham tidak diminati (Rianti, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Umi Mardiyati dan Ayi Rosalina (2013), yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2015), tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Liauw (2012) dan Aurora (2013) yang menyatakan bahwa suku bunga SBI berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Bagi investor yang ingin menginvestasikan sebagian dananya di pasar modal sebaiknya mempertimbangkan dan melakukan analisis faktor yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan, seperti inflasi suku bunga (Ramadani, 2015). Berikut ini adalah perkembangan tingkat inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar rupiah dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2016.

**Tabel I.1 Perkembangan Tingkat Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Tahun 2009-2016 (dalam persentase)**

Tahun	Tingkat Inflasi (%)	Tingkat Suku Bunga (%)
2009	7,92 %	6,50 %
2010	6,96 %	6,50 %
2011	3,79 %	6,00 %
2012	4,30 %	5,75 %
2013	8,38 %	7,50 %
2014	8,36 %	7,75 %
2015	3,35 %	7,50 %
2016	3,02 %	4,75 %

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) (diolah peneliti,2018)

Berdasarkan tabel I.1 diatas menunjukkan perkembangan tingkat inflasi dan tingkat suku bunga. Tingkat inflasi pada tahun 2014 mengalami peningkatan yang cukup tinggi tapi tidak terlalu tinggi karena belum mencapai angka 10%, lalu pada tahun 2016 mengalami penurunan yang cukup signifikan dari tahun 2014 yaitu sebesar 5,34%. Pada tingkat suku bunga juga mengalami turun naik pada tahun-tahun tertentu. Pada tahun 2016 tingkat suku bunga berada pada angka terendah yaitu 4,75%, berbeda dengan tahun 2014 dengan tingkat suku bunga mencapai angka tertinggi yaitu 7,75%.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi harga saham adalah kinerja keuangan yang bisa dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan, dengan laporan keuangan tersebut seorang investor ataupun analis dapat melakukan analisis untuk mendapatkan informasi yang diperlukannya (Yuliyanti, 2014). Manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan dan untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, dapat menggunakan rasio profitabilitas (Kasmir, 2014).

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh tinggi rendahnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam penjualan maupun investasi (Fahmi, 2011). Terdapat beberapa rasio yang dipergunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) (Fahmi, 2011).

Salah satu rasio profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA). Menurut Tandelilin (2010), *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Semakin tinggi *Return on Asset* (ROA) suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dan ROA perlu dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi saham karena ROA berperan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba (Ghonio, 2017).

Hal tersebut didukung oleh beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Wulandari (2009), Hermawanti dan Hidayat (2016) serta Santy (2017), yang menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramdhani (2013) dan Hanum (2015), menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas juga. Menurut Fahmi (2012), *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu

memberikan laba atas ekuitas. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2010), *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Angka *Return On Equity* yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi dan itu akan mempengaruhi harga saham (Ghonio, 2017).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ratih (2013), menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanum (2015), *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Santy (2017), yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Bank Central Asia Tbk merupakan salah satu bank swasta terbesar di Indonesia yang mampu kembali pulih lagi setelah krisis moneter pada tahun 1997 dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan industri perbankan Indonesia, serta dalam kegiatan operasionalnya Bank Central Asia Tbk termasuk pada bank konvensional dimana menerapkan metode bunga (Peter dan Julianti, 2011).

Sejak tahun 2000, Bank Central Asia memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana BBCA (IPO) sebanyak 662.400.000 lembar saham dengan jumlah nilai nominal Rp 500,-/ lembar dengan harga penawaran Rp 1.400,-/ lembar saham (Britama.com, 2012).

Laporan keuangan merupakan alat analisis yang paling mudah dan murah untuk didapat para investor/calon investor untuk menjadi bahan pertimbangan dalam menanamkan modalnya (Handyansyah dan Dian, 2016). Berikut ini adalah perkembangan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan Harga Saham pada Bank Central Asia tahun 2009-2016.

**Tabel II.2 Perkembangan ROA, ROE dan Harga Saham Bank Central Asia Tahun 2009-2016**

TAHUN	ROA (%)	ROE (%)	Harga Saham (Rp)
2009	3,4 %	31,8 %	4.850
2010	3,5 %	33,3 %	6.400
2011	3,8 %	33,5 %	8.000
2012	3,6 %	30,4 %	9.100
2013	3,8 %	28,2 %	9.600
2014	3,9 %	25,5 %	13.125
2015	3,8 %	21,9 %	13.300
2016	4,0 %	20,5 %	15.500

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah peneliti,2018)

Pada tabel II.2 diatas dapat dilihat perkembangan tingkat ROA, ROE dan Harga Saham pada Bank Central Asia (BCA) tahun 2009-2016. Menunjukkan bahwa perkembangan ROA pada tahun 2016 cukup tinggi yaitu 4,0% berbeda 0,6% dengan tahun 2009 yang pada saat itu ROA hanya mencapai angka 3,4%. Berbeda dengan ROE yang pada tahun 2016 mengalami penurunan 11,3% dari tahun 2009. Harga saham pun mengalami peningkatan yang cukup signifikan, tahun 2009 harga saham Bank Central Asia (BCA) berada dikisaran Rp.4.850 sampai tahun 2016 harga saham Bank Central Asia (BCA) berada pada kisaran Rp.15.500 per lembar sahamnya.

Berdasarkan uraian di atas tingkat inflasi dan tingkat suku bunga yang tinggi atau rendah tidak bisa dikatakan dapat berpengaruh terhadap harga saham suatu perusahaan karena belum tentu tingkat inflasi yang tinggi dan suku bunga

yang tinggi dapat menyebabkan harga saham Bank Central Asia akan menurun, dan juga sebaliknya. Selanjutnya *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) juga tidak bisa dikatakan dapat mempengaruhi harga saham Bank Central Indonesia. ROA tinggi dan ROE yang rendah dapat menyebabkan harga saham naik. Karena tidak dapat dikatakan bahwa ROA dan ROE yang tinggi dapat menyebabkan harga saham naik.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis memilih tingkat inflasi dan tingkat Suku bunga sebagai faktor kondisi ekonomi dan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) sebagai faktor kinerja keuangan yang dapat mempengaruhi harga saham pada sektor perbankan salah satunya adalah Bank Central Asia. Maka dalam kesempatan penulisan skripsi ini penulis mengangkat judul **“ANALISIS PENGARUH KONDISI EKONOMI DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA BANK CENTRAL ASIA Tbk (BCA) PERIODE 2009-2016”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga, *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan Harga Saham pada Bank Central Asia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2016?
2. Apakah Tingkat Inflasi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham Bank Central Asia (BCA)?

3. Apakah Tingkat Suku Bunga secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham Bank Central Asia (BCA)?
4. Apakah *Return On Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Bank Central Asia (BCA)?
5. Apakah *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Bank Central Asia (BCA)?
6. Apakah Tingkat Inflasi dan Tingkat Suku Bunga secara simultan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham Bank Central Asia (BCA)?
7. Apakah *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Bank Central Asia (BCA)?
8. Apakah Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga, *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Bank Central Asia (BCA)?
9. Seberapa besar pengaruh Kondisi Ekonomi dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Bank Central Asia (BCA)?

### **1.3 Batasan Penelitian**

Untuk membatasi masalah agar tidak terlalu luas dari yang ditentukan dan dapat terarah maka, peneliti dalam hal ini membatasi penelitian sebagai berikut:

1. Periode penelitian adalah tahun 2009-2016.
2. Perusahaan yang diteliti hanya terbatas pada Bank Central Asia Tbk.

3. Faktor Kondisi ekonomi yang diuji yaitu Tingkat Inflasi dan Tingkat Suku Bunga dan Kinerja keuangan yang diuji yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel independen, serta Harga Saham sebagai variabel dependen pada Bank Central Asia (BCA).

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, penulis tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana gambaran Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga, *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan Harga Saham pada Bank Central Asia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2016.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana Tingkat Inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Bank Central Asia (BCA).
3. Untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana Tingkat Suku Bunga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Bank Central Asia (BCA).
4. Untuk menganalisis dan mengetahui Bagaimana *Return On Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Bank Central Asia (BCA).
5. Untuk menganalisis dan mengetahui Bagaimana *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Bank Central Asia (BCA).

6. Untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana Tingkat Inflasi dan Tingkat Suku Bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham Bank Central Asia (BCA).
7. Untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham Bank Central Asia (BCA).
8. Untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana Tingkat Inflasi dan Tingkat Suku Bunga, *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham Bank Central Asia (BCA).
9. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kondisi Ekonomi dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Bank Central Asia (BCA).

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **a. Bagi Perusahaan/ Manajemen**

Memberikan bukti empiris kepada perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk pengambilan kebijakan di masa yang akan datang yang bertujuan memberikan informasi relevan bagi investor dan calon investor.

#### **b. Bagi Pihak Investor**

Sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi dan pengambilan keputusan investasi dalam saham di pasar modal.

#### c. Bagi Akademisi/ Praktisi

Sebagai referensi, kepustakaan, dan untuk penelitian berikutnya. Agar dapat melakukan penelitian yang lebih spesifik dan dengan variabel-variabel yang berbeda sehingga diperoleh pemahaman baru yang baik bagi pengetahuan mahasiswa. Kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini diharapkan akan memberikan kesempurnaan dalam penelitian yang berkaitan dengan pengaruh Inflasi, Suku Bunga, *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

#### d. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis berkaitan dalam bidang pasar modal dan metodologi penelitian. Selain itu penelitian ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan teori yang telah diperoleh dibangku perkuliahan dengan kondisi nyata yang ada dipasar modal.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis akan menguraikan secara garis besar mengenai pembahasan yang terdapat pada setiap bab dalam skripsi ini agar dapat memberikan gambaran singkat mengenai keseluruhan isi dari penulisan skripsi dengan perincian sebagai berikut:

#### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini berisi pemaparan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah yang diteliti, batasan penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

## **BAB II      LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang pemaparan mengenai landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan penelitian, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian, kerangka pemikiran penelitian, dan hipotesis penelitian.

## **BAB III     METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi pemaparan mengenai pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis data, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

## **BAB IV     HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi pemaparan mengenai gambaran umum objek penelitian, analisis dan interpretasi data, dan pembahasan hasil.

## **BAB V      PENUTUP**

Bab ini berisi pemaparan mengenai simpulan dan saran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**